



Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)

Sri Apriatni¹, Novaliyosi², Hepsi Nindiasari³, Sukirwan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 7778210001@untirta.ac.id, novaliyosi@untirta.ac.id, hepsinindiasari@untirta.ac.id,
sukirwan@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-04	The independent curriculum is a refinement of the previous curriculum which was implemented to overcome learning loss due to the Covid-19 disaster. Many schools under the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology have implemented an independent curriculum through driving schools. However, in madrasahs under the auspices of the Ministry of Religion, the implementation of the Independent Curriculum is not as intensive as in public schools. Therefore, this study aims to describe the readiness of madrasahs to implement the Independent Curriculum (study conducted at MAN 2, Serang City). This research is a qualitative descriptive study of teachers, madrasah heads, and deputy heads of the curriculum at MAN 2 Serang City as research subjects. Data collection techniques used are questionnaires and interviews. The findings show that madrasah readiness in implementing the Independent Curriculum at MAN 2 Serang City is in sufficient criteria, which is described in three aspects of readiness, namely: (1) readiness in learning planning is in sufficient criteria; (2) readiness in the learning process is in suffiinsufficienta; and (3) readiness for the assessment process is in the less category.
Keywords: <i>Analysis;</i> <i>Madrasah Readiness;</i> <i>Freedom Curriculum.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-04	Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang diimplementasikan untuk mengatasi <i>learning loss</i> akibat bencana Covid-19. Banyak sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menerapkan kurikulum merdeka melalui sekolah penggerak. Namun di madrasah-madrasah di bawah naungan Kementerian Agama penerapan Kurikulum Merdeka tidak seintensif di sekolah umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (studi dilakukan di MAN 2 Kota Serang). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif terhadap guru, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum di MAN 2 Kota Serang sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan wawancara. Hasil temuan menunjukkan bahwa kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Serang berada dalam kriteria cukup, yang dideskripsikan dalam tiga aspek kesiapan yaitu : (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran berada dalam kriteria cukup; (2) kesiapan pada proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup; serta (3) kesiapan pada proses penilaian berada dalam kategori kurang.
Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Kesiapan Madrasah;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan suatu negara (Tsania & Surawan, 2022), karena pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dalam suatu negara. Untuk terselenggaranya pendidikan yang maju, maka perlu adanya perencanaan yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional (Pringgandinie & Devi, 2022). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau perspektif kehidupan di suatu negara. Cara hidup yang dianut oleh suatu negara ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut

(Insani, 2019). Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara karena hakikat pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Perubahan dan perkembangan kurikulum didasarkan pada beberapa faktor, seperti perubahan kebijakan nasional (Malikah et al., 2022), perubahan zaman (Indarta et al., 2022), perubahan fenomena sosial, dan perubahan kebutuhan hidup. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan kurikulum, mulai dari kurikulum Rencana Pelajaran pada tahun 1947, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan kurikulum

2013 (R. Hidayat et al., 2017), hingga saat ini kurikulum Merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 untuk mengatasi *loss learning* akibat pandemi covid-19. Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran di Indonesia dilakukan secara online sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses belajar dari rumah dan disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ini memainkan peran penting dalam mengurangi penyebaran virus corona. Namun karena kendala dan keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan proses pembelajaran online, pembelajaran menjadi kurang efektif dan menimbulkan *learning loss* yang ditunjukkan dengan turunnya minat belajar siswa (Jojo & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemutakhiran konten pendidikan, termasuk mengubah dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang memberikan harapan terhadap pemulihan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka bukanlah pengganti kurikulum yang sudah ada, melainkan perbaikan sistem yang sudah ada (Achmad et al., 2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap melalui program sekolah penggerak sesuai dengan Permenristekdikti No. 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang dirancang untuk mendorong transformasi satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan kemudian mempengaruhi sekolah lain untuk memberikan peningkatan mutu yang serupa.

Di tingkat madrasah, penerapan kurikulum merdeka diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, yang mendorong dan memberi ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah. Madrasah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun tidak semua madrasah menerapkan kurikulum merdeka, karena untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka di lembaganya, madrasah harus mendaftar terlebih dahulu di Pangkalan Data Ujian Madrasah

(PDUM) untuk masuk dalam pilot project madrasah pelaksana kurikulum merdeka berdasarkan keputusan Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama RI (Tsania & Surawan, 2022). Madrasah pelaksana kurikulum merdeka ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun pelajaran 2022/2023. Beberapa madrasah telah mendaftarkan madrasah sebagai pilot project implementasi kurikulum merdeka, namun tidak sedikit madrasah yang tidak mendaftarkan madrasah sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang beragam.

Kesiapan adalah mental, fisik, pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang atau individu sebagai keseluruhan kemauan atau kesiapan untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan dan untuk mampu menanggapi atau merespon dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi (Dalyono, 2005; Slameto, 2003; Soemanto, 2003). Rogers (1983) menyatakan bahwa kesiapan seseorang untuk menerapkan atau tidak menerapkan suatu inovasi melalui tahapan pengetahuan, persuasi (sikap), keputusan, implementasi, dan verifikasi (afirmasi). Rosidah et al (2021) menyatakan bahwa kesiapan guru adalah kondisi kesiapan seorang guru dalam menggunakan suatu teknologi untuk memberikan tanggapan atau jawaban dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Kesiapan seseorang untuk menjadi guru profesional tergantung pada kemampuan menguasai bidang tersebut serta tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesional tersebut. Wati & Jailani (2016) menegaskan bahwa persiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum meliputi penyiapan pengetahuan dan sikap guru, upaya pengembangan diri guru, dan penyiapan sarana dan prasarana. Imrotin & Sari (2022) dalam kajiannya menyoroti kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum melalui tahapan : (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Selanjutnya yang dimaksud dengan kesiapan madrasah adalah tingkat persiapan unsur madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi pengetahuan, sikap, upaya pengembangan diri, dan sarana prasarana yang tercermin dalam (1)

kesiapan pada perencanaan pembelajaran; (2) kesiapan pada proses pembelajaran; dan (3) kesiapan pada proses penilaian.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji kesiapan guru dan kesiapan madrasah diantaranya dilakukan oleh Tsania & Surawan (2022), yang menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya sosialisasi teknis pelaksanaan kurikulum merdeka dan belum ada pelatihan pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka. Berbeda dengan Jamjemah et al (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau telah siap melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, kesiapan guru tergolong dalam kategori sudah baik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan observasi pelaksanaan kurikulum di madrasah dan sekolah umum, persiapan dan sosialisasi kurikulum merdeka di tingkat madrasah tidak segencar sosialisasi di tingkat sekolah umum. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Serang. Penelitian ini mengambil tema "Analisis Kesiapan Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Di MAN 2 Kota Serang)".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola dari fenomena yang dimaksud (Priyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru perwakilan rumpun mata pelajaran yang berjumlah 28 orang di MAN 2 Kota Serang tahun pelajaran 2022/2023. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Instrumen penelitian terdiri dari angket dan pedoman wawancara yang telah diuji konstruk oleh seorang dosen matematika dari UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Instrumen angket yang terdiri dari 22 item pertanyaan dengan kisi-kisi meliputi : (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran; (2) kesiapan pada proses pembelajaran; dan (3) kesiapan pada proses penilaian, diuji validitas dan reliabilitasnya

kepada 10 orang guru di MAN 2 Kota Serang. Dari hasil uji validitas diperoleh bahwa instrumen angket yang dibuat adalah valid untuk setiap item pertanyaan. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown* diperoleh nilai reliabilitas $r_i = 0,978 > r_{tabel} = 0,6319$ sehingga instrumen angket ini adalah instrumen yang reliabel. Teknik analisis data angket dilakukan dengan mengubah skor angket skala Likert 1-5 menjadi nilai numerik skala 0-100, dan variabel X adalah nilai responden yang dikonversi pada skala 0-100. Kriteria kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditentukan berdasarkan tingkat kecenderungan klasifikasi nilai sebagai berikut (Wati & Jailani, 2016).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
$X > 90$	Sangat Siap
$75 < X \leq 90$	Siap
$60 < X \leq 75$	Cukup
$50 < X \leq 60$	Kurang
$X \leq 50$	Sangat Kurang

Sesuai pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan lima guru untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari angket. Tujuan wawancara adalah menggali lebih dalam informasi setelah mengisi kuesioner, serta memperoleh informasi selengkap dan sedalam mungkin. Teknik analisis data hasil wawancara menggunakan model interaksi yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan validasi (Miles & Huberman, 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Hasil angket kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan skala Likert diperoleh jumlah skor seluruh responden untuk semua item pertanyaan adalah 1889 dengan rata-rata skor angket skala Likert sebesar 67,46. Jumlah skor dan rata-rata skor angket dalam skala Likert ini dikonversi dan diperoleh nilai responden keseluruhan adalah 1717,27 dengan rata-rata nilai 61,33. Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata 61,33 masuk dalam kriteria cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Secara umum, distribusi hasil penelitian yang diperoleh dari angket disajikan berikut ini.

Tabel 2. Kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kriteria	Nilai	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Siap	$X > 90$	0	0%
Siap	$75 < X \leq 90$	4	14,3%
Cukup	$60 < X \leq 75$	10	35,7%
Kurang	$50 < X \leq 60$	10	35,7%
Sangat Kurang	$X \leq 50$	4	14,3%
Total		28	100%

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dipetakan pada tiga aspek, yaitu: (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran; (2) kesiapan pada proses pembelajaran; dan (3) kesiapan pada proses penilaian. Rangkuman hasil angket pada ketiga aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Aspek Kesiapan	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kriteria Kesiapan
Kesiapan Pada Perencanaan Pembelajaran	610	62	Cukup
Kesiapan Pada Proses Pembelajaran	689	62	Cukup
Kesiapan Pada Proses Penilaian	590	60	Kurang
Total	1889	61,33	Cukup

Hasil penelitian kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang termasuk dalam kriteria cukup. Adapun distribusi jumlah guru dan persentasenya pada setiap kriteria kesiapan guru pada perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kesiapan Guru Pada Perencanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Siap	$X > 90$	0	0%
Siap	$75 < X \leq 90$	4	14,3%

Cukup	$60 < X \leq 75$	11	39,3%
Kurang	$50 < X \leq 60$	9	32,1%
Sangat Kurang	$X \leq 50$	4	14,3%
Total		28	100%

Data berikut merupakan indikator kesiapan guru pada aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, serta sikap guru terhadap perencanaan pembelajaran. Rangkuman hasil angket kesiapan perencanaan pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang pada Perencanaan Pembelajaran

Aspek Kesiapan	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kriteria Kesiapan
a. Pengetahuan	265	63,1	Cukup
b. Pengembangan diri guru	173	61,8	Cukup
c. Sarana dan prasarana	82	58,6	Kurang
d. Sikap guru	90	64,3	Cukup
Total	610	61,9	Cukup

Hasil penelitian kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang pada tahap perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Adapun distribusi kesiapan guru pada proses pembelajaran ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 6. Kesiapan Guru Pada Proses Pembelajaran

Kriteria	Nilai	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Siap	$X > 90$	0	0%
Siap	$75 < X \leq 90$	4	14,29%
Cukup	$60 < X \leq 75$	10	35,71%
Kurang	$50 < X \leq 60$	9	32,14%
Sangat Kurang	$X \leq 50$	5	17,86%
Total		28	100%

Data-data pada Tabel 6 merupakan distribusi kesiapan guru pada aspek proses pembelajaran yang meliputi sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, serta sikap guru terhadap proses pembelajaran. Adapun rangkuman hasil angket kesiapan proses pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang pada Proses Pembelajaran

Aspek Kesiapan	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kriteria Kesiapan
a. Pengetahuan	438	62,6	Cukup
b. Pengembangan diri guru	79	56,4	Kurang
c. Sarana dan prasarana	82	58,6	Kurang
d. Sikap guru	90	64,3	Cukup
Total	774	61,8	Cukup

Hasil penelitian kesiapan guru MAN 2 Kota Serang pada tahap proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Sedangkan distribusi kesiapan guru pada proses penilaian atau asesmen ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 8. Kesiapan Guru Pada Proses Penilaian

Kriteria	Nilai	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Siap	$X > 90$	0	0%
Siap	$75 < X \leq 90$	4	14,3%
Cukup	$60 < X \leq 75$	6	21,4%
Kurang	$50 < X \leq 60$	15	53,6%
Sangat Kurang	$X \leq 50$	3	10,7%
Total		28	100%

Tabel 8 menunjukkan distribusi kesiapan guru pada aspek proses penilaian/asesmen yang meliputi sikap, pengembangan diri guru, sarana dan prasarana, serta sikap guru terhadap proses penilaian/asesmen. Rangkuman hasil angket kesiapan proses penilaian ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Angket Kesiapan Guru MAN 2 Kota Serang pada Proses Penilaian

Aspek Kesiapan	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kriteria Kesiapan
a. Pengetahuan	342	61,07	Cukup
b. Pengembangan diri guru	79	56,57	Kurang
c. Sarana dan prasarana	82	58,57	Kurang
d. Sikap guru	87	62,14	Cukup
Total	590	59,55	Kurang

2. Hasil Wawancara Kesiapan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Data hasil kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka selain diperoleh dari data hasil angket guru, juga diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Hasil wawancara dipaparkan berdasarkan indikator kesiapan implementasi kurikulum yang meliputi kesiapan pengetahuan, sikap, upaya pengembangan diri, dan sarana prasarana. Wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah dan wakil kurikulum menunjukkan bahwa kepala madrasah dan wakil kepala madrasah telah memiliki pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Kepala madrasah menyatakan bahwa di tingkat madrasah, teknis pelaksanaan implementasi kebijakan terutama kebijakan kurikulum tidak hanya berlandaskan pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) saja, namun berlandaskan juga pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah yang mengatur secara teknis pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah di bawah lingkup Kementerian Agama. Wakil kepala bidang kurikulum menyatakan terdapat perubahan mendasar pada struktur kurikulum yang ada pada kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Terdapat banyak perubahan diantaranya tidak adanya penjurusan, siswa diberi kebebasan memilih pelajaran yang akan ditekuninya, adanya penambahan mata pelajaran seperti mata pelajaran IT yang dimunculkan kembali di kurikulum merdeka ini, dan beberapa perubahan lainnya. Untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di madrasah, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan akan dibentuk tim khusus pengembang kurikulum melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah yang akan bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Serang.

Sikap kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum menyambut positif terhadap kurikulum merdeka. Wakil kepala madrasah menyatakan bahwa perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang diberlakukan secara

bertahap ini pasti telah melalui tahapan kajian mendalam oleh para ahli di bidang kurikulum. Sehingga wakil kepala bidang kurikulum akan mempersiapkan secara teknis untuk implementasi kurikulum merdeka ini di MAN 2 Kota Serang untuk tahun pelajaran mendatang yaitu tahun pelajaran 2023/2024. Kepala madrasah pun menyatakan akan mempersiapkan sebaik mungkin agar kurikulum merdeka ini dapat diterapkan di MAN 2 Kota Serang di tahun depan. Termasuk di dalamnya persiapan pengembangan diri guru dan sarana prasarana pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa di MAN 2 Kota Serang telah dilakukan pengembangan diri guru dalam bentuk sosialisasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan satu kali yang memberikan informasi secara umum kepada para guru mengenai kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Namun pengembangan diri guru mengenai teknis implementasi kurikulum merdeka yang meliputi pembuatan modul ajar dan asesmen dalam kurikulum merdeka belum dilaksanakan. Kepala madrasah menyatakan bahwa pada tahun pelajaran yang sedang berjalan ini, akan segera dilaksanakan workshop pembuatan modul ajar dan asesmen kurikulum merdeka yang akan membekali dan mempersiapkan para guru pada teknis pelaksanaan kurikulum merdeka.

Wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka akan disiapkan dan dialokasikan secara bertahap. Sarana pra sarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah menyiapkan fasilitas internet dan laboratorium komputer, dan secara bertahap akan dilengkapi dengan fasilitas buku sumber yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama untuk kelas X yang direncanakan tahun pelajaran mendatang akan dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, sarana prasarana lainnya akan disiapkan dan diorganisir secara bertahap untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Pembahasan Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Secara umum kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada studi di MAN 2 Kota Serang berada

dalam kriteria cukup, dengan perolehan rata-rata nilai angket sebesar 61,33. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berada pada kriteria cukup. Komposisi jumlah guru yang berada pada kriteria siap sebanyak 14,3%, sebanyak 35,7% guru berada pada kesiapan yang cukup, jumlah ini berimbang dengan banyak guru yang berada pada kesiapan kurang yaitu sebesar 37,5%. Sedangkan 14,3% guru berada dalam kriteria sangat kurang. Namun secara keseluruhan, kesiapan guru di MAN 2 Kota Serang berada dalam kategori cukup siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang menyatakan akan mempersiapkan unsur-unsur madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun pelajaran mendatang yaitu tahun 2023/2024. Hasil tersebut didukung oleh komponen-komponen kesiapan pengetahuan, upaya pengembangan diri, sarana prasarana dan sikap guru, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum yang tercermin pada tiga aspek yaitu 1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran; (2) kesiapan pada proses pembelajaran; dan (3) kesiapan pada proses penilaian. Sebagaimana Imrotin & Sari (2022) yang dalam penelitiannya membahas kesiapan guru dalam menghadapi program Merdeka Belajar pada tiga ranah proses pembelajaran yakni: perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi pembelajaran. Adapun kesiapan madrasah pada ketiga aspek tersebut akan dibahas secara terperinci sebagai berikut.

4. Kesiapan pada Perencanaan Pembelajaran

Salah satu unsur penting dalam mengimplementasi kurikulum adalah guru. Kurikulum tidak ada artinya tanpa kemampuan guru untuk mengimplementasikannya. Guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan kurikulum (S. Hidayat, 2013). Sehingga kesiapan guru menjadi salah satu tolak ukur dari kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh guru, guru sudah cukup siap dalam hal perencanaan pembelajaran, dengan perolehan rata-rata nilai angket sebesar 62. Sebanyak 39,3% guru juga memiliki kesiapan yang cukup pada perencanaan pembelajaran. Komponen pengetahuan guru, pengembangan diri guru, dan sikap guru pada perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup, namun sarana

dan prasarana pada perencanaan pembelajaran dinilai berada pada kategori kurang. Aspek pertama kesiapan guru pada perencanaan pembelajaran adalah pemahaman dan pengetahuan guru dalam kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013, struktur kurikulum, serta hal-hal yang harus disiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran berada dalam kategori cukup. Sebanyak 11 orang dari 28 responden berada dalam kategori cukup pada aspek pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka.

Terdapat 5 orang yang menyatakan sangat kurang pada aspek pengetahuan mengenai perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden dengan kriteria sangat kurang diperoleh informasi bahwa dirinya hanya mengetahui tentang kurikulum merdeka secara umum saja, namun belum memiliki pengetahuan mengenai teknis perencanaan dan hal lainnya dalam kurikulum merdeka. Pengetahuan yang dimiliki guru merupakan bekal bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Jusoh (2012) menyatakan bahwa penyiapan guru dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan minat memegang peranan penting dalam membangkitkan dan menciptakan metode pembelajaran yang efektif. Berbekal KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah yang mengatur secara teknis pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, pengetahuan kepala madrasah menunjukkan kesiapan yang cukup dalam aspek pengetahuan pada perencanaan pembelajaran. Untuk menambah pengetahuan dalam perencanaan pembelajaran, wakil kepala bidang kurikulum mempelajari struktur kurikulum pada kurikulum merdeka. Untuk mempersiapkan para guru membuat perencanaan pembelajaran, wakil kepala bidang kurikulum membagikan informasi materi mengenai Capaian Pembelajaran mata pelajaran umum, PAI dan Bahasa Arab dalam kurikulum merdeka. Untuk menambah pengetahuan mengenai persiapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka, dua orang guru dalam wawancara yang dilakukan menyatakan mencari informasi tambahan secara mandiri melalui bimbingan teknis dan pelatihan online yang diikuti atas inisiatif sendiri.

Hasil angket menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada komponen pengembangan diri guru berada dalam kategori cukup. Guru menyatakan telah menerima pelatihan dalam bentuk sosialisasi kurikulum merdeka yang membahas secara umum tentang apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hal ini dikuatkan pula hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa madrasah telah melakukan sosialisasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang dapat memberi bekal pengetahuan bagi guru untuk mempersiapkan diri pada perencanaan pembelajaran. Seperti halnya hasil penelitian Tsania & Surawan (2022) yang menyimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu belum siap menerapkan kurikulum merdeka karena masih terbatasnya sosialisasi kurikulum merdeka, belum ada bimbingan teknis mengenai pelatihan pembuatan perangkat ajar. Padahal menurut Setiyani & Yama (2016) pelatihan guru berpengaruh pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Kesiapan implementasi kurikulum dipengaruhi pula dari aspek sarana dan prasarana. Hasil angket menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pada perencanaan pembelajaran masih kurang. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa sarana prasarana untuk membuat perencanaan pembelajaran masih dinilai kurang, karena belum adanya fasilitas yang memadai bagi guru. Hal ini dijelaskan pula oleh wakil kepala bidang kurikulum bahwa madrasah akan menambah sarana prasarana secara bertahap untuk dapat memfasilitasi kebutuhan guru pada tahap perencanaan pembelajaran. Madrasah akan meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka dalam bentuk penyediaan buku sumber, penyediaan fasilitas internet, laboratorium komputer, LCD dan sarana pendukung lainnya. Astiningtyas (2018) menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia dapat mendukung terlaksananya implementasi pembelajaran dalam kurikulum. Aspek lain yang menjadi indikator kesiapan mengimplementasikan kurikulum adalah sikap. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi positif atau negatif terhadap suatu objek, konsep, atau karakter seseorang, dan itu terdiri dari komponen

kognitif (keyakinan atau pengetahuan), komponen afektif (emosi, motivasi) dan kinerja, yaitu perilaku atau kecenderungan watak (Mccoach et al., 2013). Dilihat dari hasil angket, guru sudah cukup siap melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut hasil wawancara dengan guru, guru memiliki sikap positif terhadap kurikulum merdeka. Guru mengatakan dia cukup siap untuk merencanakan pelajaran.

5. Kesiapan Pada Proses Pembelajaran

Setelah menganalisis kesiapan madrasah pada perencanaan pembelajaran, pembahasan berikutnya adalah menganalisis kesiapan madrasah pada proses pembelajaran. Secara umum kesiapan guru dalam proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup. Sebanyak 35,71% guru dalam kategori cukup siap pada proses pembelajaran, dan hanya 14,28% guru yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa pengetahuan guru pada proses pembelajaran berada pada kriteria cukup, sedangkan pada komponen pengembangan diri guru dan sarana prasarana pada proses pembelajaran berada dalam kriteria kurang. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada komponen proses pembelajaran memiliki kesiapan yang cukup. Kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dapat dianalisis dari kesiapan guru, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Pengetahuan guru mengenai proses pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan guru mengenai strategi dan model-model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka, pengetahuan mengenai pembelajaran terdiferensiasi, serta tentang Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Hamdi et al (2022) menyatakan bahwa kemampuan pedagogis yang perlu ditingkatkan guru antara lain pengetahuan dan pemahaman teori belajar konstruktivisme, kemampuan mengembangkan dan mendefinisikan pendekatan Proyek Profil Pembelajaran Pancasila, dan penggunaan penilaian formatif yang diperluas dalam penilaian pembelajaran. Hasil angket menunjukkan pengetahuan guru pada proses pembelajaran adalah cukup.

Dari wawancara yang dilakukan kepada lima orang guru, empat guru menyatakan telah mengetahui tentang strategi dan model-

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka, namun mereka menyatakan baru mengetahui tentang pembelajaran terdiferensiasi dan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Sehingga pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran perlu lebih ditingkatkan kembali. Wawancara bersama wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan wakil kepala bidang kurikulum telah memahami strategi dan model pembelajaran, pembelajaran terdiferensiasi dan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Wakil kepala bidang kurikulum telah aktif mencari berbagai informasi mengenai proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka melalui platform resmi kemendikbud. Informasi-informasi ini berupa materi-materi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) yang diperoleh dari pengawas madrasah serta mengunduh dari website resmi kemendikbud.

Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan kurikulum menjanjikan bahwa guru lebih siap untuk mengajar di sekolah seperti yang diharapkan dalam kurikulum, dan bahwa guru dapat dengan cepat menemukan sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Selain itu juga, pelatihan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran (Wati & Jailani, 2016). Berdasarkan hasil angket, kesiapan guru pada komponen pengembangan diri guru dalam proses pembelajaran di kurikulum merdeka berada pada kategori kurang. Diperkuat dengan pernyataan dari tiga orang guru yang diwawancarai bahwa belum ada pelatihan khusus mengenai teknis pelaksanaan kurikulum merdeka, pelatihan yang sudah diterima baru sebatas sosialisasi umum mengenai kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan pula oleh kepala madrasah, pada pelatihan untuk teknis pelaksanaan kurikulum merdeka akan dilaksanakan sebelum tahun pelajaran mendatang.

Hasil angket menyatakan bahwa sarana prasarana pendukung proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka masih kurang. Wawancara bersama guru menyatakan bahwa sarana pendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka yang meliputi ketersediaan

internet yang stabil dan kuat di tiap kelas masih kurang, fasilitas komputer di lab komputer perlu di-upgrade, LCD yang tersedia di dalam kelas perlu pemeliharaan dan perbaikan, serta yang lainnya. Wawancara bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan akan memfasilitasi ketersediaan sarana prasarana secara bertahap, karena sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Didukung oleh Febyana et al (2018) yang menyatakan bahwa Kesiapan sarana dan prasarana merupakan milik sekolah, namun dalam penggunaannya guru menggunakan sendiri untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam penyampaian pembelajaran. Setiyani & Yama (2016) menyatakan bahwa tanpa sarana prasarana yang memadai, dapat mengganggu proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran terganggu akan sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa kesiapan guru dari aspek sikap guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup. Didukung dengan pernyataan lima orang guru yang diwawancara menunjukkan sikap yang positif terhadap implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan harapan agar segera dilaksanakan pelatihan teknis proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dari hasil angket dan wawancara dapat dinyatakan bahwa guru, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bersikap menerima adanya perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Maria et al (2020) menyatakan bahwa sikap adalah sifat emosional yang dapat membuat atau menghancurkan keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Kecenderungan reaktif, atau sikap seseorang terhadap sesuatu, orang, atau benda, dapat dibedakan menjadi sikap penerimaan (suka), penolakan (tidak suka), dan sikap apatis (tidak peduli).

6. Kesiapan Pada Proses Penilaian

Aspek ketiga kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah kesiapan pada proses pembelajaran. Secara keseluruhan kesiapan guru pada

proses penilaian dalam kurikulum merdeka berada pada kategori kurang. Sebagian besar responden yaitu 15 orang guru dari 28 guru yang menjadi responden, berada dalam kategori kurang pada kesiapannya dalam proses penilaian. Di mana kesiapan guru pada komponen pengetahuan proses penilaian dan komponen sikap guru terhadap proses penilaian dalam kurikulum merdeka berkategori cukup. Sedangkan kesiapan guru pada upaya pengembangan diri dan sarana prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada aspek proses penilaian berkategori kurang. Hasil angket menunjukkan bahwa pengetahuan guru pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka adalah dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil wawancara, tiga dari lima orang guru yang diwawancara menyatakan belum memiliki pemahaman yang baik dalam asesmen dalam kurikulum merdeka, belum mengetahui perbedaan asesmen pada kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013, guru belum mengetahui sistem penilaian dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dan penilaian dalam Proyek Profil Pembelajar Pancasila. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Izza et al (2020) yang menyimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara penilaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar, karena guru tidak memahami tujuan dan fungsi penilaian pembelajaran sehingga kegiatan penilaian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pengetahuan guru pada aspek proses penilaian dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan diri dalam bentuk seminar, pelatihan, workshop dan sejenisnya yang membahas tentang teknis penilaian dalam kurikulum merdeka. Kesiapan guru pada komponen pengembangan diri pada proses penilaian/asesmen berada dalam kategori kurang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan lima orang guru yang tiga guru diantaranya menyatakan tidak mengikuti pelatihan tentang asesmen pada kurikulum merdeka secara mandiri, guru menyatakan akan menunggu pihak madrasah memberikan workshop atau pelatihan mengenai teknik penilaian dalam kurikulum merdeka. Namun dua orang guru menyatakan sudah memiliki pengetahuan proses penilaian kurikulum merdeka karena telah mengikuti pelatihan online secara mandiri. Hal ini menunjukkan

bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Seperti yang disampaikan oleh Setiyani & Yama (2016) dalam penelitiannya bahwa semakin sering guru mengikuti berbagai macam pelatihan maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa madrasah akan menyelenggarakan workshop dan pelatihan yang membahas teknik penilaian/asesmen kurikulum merdeka untuk mempersiapkan guru dalam menyongsong implementasi kurikulum merdeka. Rosidah et al (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa belum ada pelatihan yang dilakukan secara khusus untuk membuat perencanaan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka, sehingga penilaian terkesan masih dilakukan seadanya sesuai rubrik yang tersedia dalam buku guru saja, belum dilakukan pengembangan rubrik penilaian.

Komponen lain yang menunjang kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses penilaian adalah sarana prasarana. Berdasarkan hasil angket, guru menyatakan bahwa sarana prasarana penunjang proses penilaian pembelajaran berada dalam kriteria kurang. Sarana prasarana pendukung implementasi kurikulum merdeka pada proses penilaian diantaranya adalah sarana fasilitas internet, modul asesmen kurikulum merdeka, dan buku sumber instrumen penilaian seperti asesmen literasi. Wawancara yang dilakukan dengan lima orang guru, tiga orang guru diantaranya menyatakan belum mendapatkan pedoman proses dan instrumen penilaian dalam kurikulum merdeka yang mereka terima dari madrasah. Hal ini dibenarkan oleh wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan bahwa sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka akan terus diupayakan. Saryanto et al (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum adalah terbatasnya sarana prasarana penunjang di sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa sikap guru cukup baik pada proses penilaian kurikulum merdeka. Didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa walaupun pengetahuan guru akan penilaian/asesmen kurikulum merdeka masih minim, namun tidak menjadikan guru bersikap negatif

terhadap adanya perubahan kurikulum. Sikap positif guru terhadap perubahan sistem penilaian dalam kurikulum merdeka yang menuntut adanya penilaian awal/asesmen diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif ini dapat membangun paradigma baru dalam proses penilaian pembelajaran dalam perubahan kurikulum. Menurut Nurcahyono & Putra (2022) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa hambatan dalam penilaian pembelajaran adalah paradigma penilaian awal yang tidak tepat, mengidentifikasi keterbatasan proses pembelajaran; dan keterbatasan pengetahuan penilaian formatif. Kustijono & Wiwin HM (2014) menyatakan bahwa sikap guru dalam proses penilaian adalah seharusnya guru dapat mengembangkan instrumen penilaian dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah masing-masing. Dalam wawancara yang dilakukan, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Serang adalah mengubah paradigma guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Sehingga guru perlu dibekali wawasan mengenai teknis pelaksanaan proses dan penilaian dalam kurikulum merdeka yang akan mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang meliputi kesiapan: (1) pengetahuan; (2) upaya pengembangan diri; (3) sarana prasarana; dan (4) sikap dari unsur guru, kepala madrasah, serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Serang secara umum berada dalam kriteria cukup. Secara khusus kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa (1) kesiapan pada perencanaan pembelajaran berada dalam kriteria cukup; (2) kesiapan pada proses pembelajaran berada dalam kriteria cukup; sedangkan (3) kesiapan pada proses penilaian/asesmen berada dalam kriteria kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, untuk dapat meningkatkan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka disarankan agar madrasah memberikan pelatihan atau workshop kepada guru dalam teknis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian, pengetahuan guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dapat berkembang dan dapat mengubah pandangan guru ke pembelajaran paradigma baru. Sehingga guru memiliki sikap yang positif terhadap IKM. Selanjutnya, madrasah diharapkan untuk dapat meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang merupakan salah satu faktor penunjang implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5340>
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Febyana, E. D., Juanda, A., & Mulyani, A. (2018). Analisis Tingkat Kesiapan Guru Biologi Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, X(X).
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hidayat, R., Siswanto, A., & Bangun, B. N. (2017). *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*. LABSOS UNJ.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Imrotin, & Sari, I. N. (2022). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 9-19. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.184>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119-127.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Jusoh, R. (2012). Effects of Teachers' Readiness in Teaching and Learning of Entrepreneurship Education in Primary Schools. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(7), 98-102.

<https://doi.org/10.12816/0002885>

- Kustijono, R., & Wiwin HM, E. (2014). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Smk Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maria, J., Ananda, N. K., & Sumandi. (2020). Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Metro). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248-253.
- Mccoach, D. B., Gable, R. K., & Madura, J. P. (2013). *Instrument development in the affective domain: school and corporate applications (3th editio)*. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7135-6>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. CA: Sage Publications.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekoalh Dasar. *Wacan Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(September), 377-384.
- Pringgandinie, D. R., & Devi, W. S. G. R. (2022). Analisis Sejarah Budaya Pendidikan Kurikulum Matematika: Peran Computational Thinking. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(20), 4612-4623. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3602/3050>
- Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatma Publishing.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of innovations*. The Free Press.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12 No(1)*, 87-103.
- Saryanto, Nurhasanah, E., Harahap, T. K., Hasan, M., & Dkk. (2022). *Bunga Rampai Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. CV Media Sains Indonesia.
- Setiyani, R., & Yama, S. F. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1-1.
- Siregar, S. U., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., Siregar, M., & Junita. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285-290.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Tsania, F. Q. P., & Surawan. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *SNasPPM*, 7(1), 513-517.
- Wati, S., & Jailani, J. (2016). Kesiapan Guru Matematika SMP di Kabupaten Purworejo dalam Implementasi Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9675>